

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEPATUHAN TERHADAP VAKSINASI COVID-19 PADA MAHASISWA KEDOKTERAN ANGKATAN 2022 FAKULTAS KEDOKTERAN DAN KESEHATAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA

Izazuddin Muhammad¹, Adinta Anandani²

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

²Departemen Mikrobiologi-Parasitologi Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta

ABSTRAK

Vaksinasi COVID-19 merupakan salah satu langkah untuk memutus rantai penyebaran dan mengendalikan pandemi yang terjadi sekarang ini. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, diketahui bahwa pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia belum mencapai target sasaran vaksinasi nasional. Dengan demikian, diperlukan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait vaksinasi, sehingga kepatuhan masyarakat terkait vaksinasi dapat meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa banyak pengetahuan dan kepatuhan mahasiswa kedokteran angkatan 2022 di Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta terhadap vaksinasi COVID-19. Desain penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan pendekatan cross sectional. Data yang dikumpulkan adalah data primer, dengan teknik pengumpulan data yaitu total sampling melalui pengisian kuesioner pada 166 mahasiswa kedokteran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 164 responden yang termasuk kriteria inklusi, sebagian besar berusia antara 17-19 tahun sebanyak 142 responden (86,6%), berjenis kelamin perempuan sebanyak 100 responden (61,0%), dan status vaksinasi dosis tiga sebanyak 115 responden (70,1%). Tingkat pengetahuan responden tergolong baik sebanyak 128 responden (78,0%). Tingkat kepatuhan responden tergolong sangat patuh sebanyak 116 responden (70,7%). Dari hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa responden menunjukkan tingkat pengetahuan dan kepatuhan yang baik.

Kata Kunci: COVID-19, Vaksinasi COVID-19, Pengetahuan, Kepatuhan

ABSTRACT

COVID-19 vaccination is one of the steps to break the chain of transmission and control the current pandemic. Based on data from the Ministry of Health of the Republic of Indonesia, it is known that the implementation of the COVID-19 vaccination in Indonesia has not yet reached the national vaccination target. Thus, public knowledge and understanding regarding vaccination is needed, so that public compliance regarding vaccination can increase. This research aims to describe how much knowledge and compliance of medical students class of 2022 at the Faculty of Medicine and Health, Muhammadiyah University, Jakarta to the COVID-19 vaccination.. The design of this research is descriptive observational with cross sectional approach. The data collected is primary data, with a data collection technique is total sampling through filling out questionnaires on 166 medical students. The results of this research indicate that of the 164 respondents who included the inclusion criteria, the majority were aged between 17-19 years as many as 142 respondents (86.6%), female sex as many as 100 respondents (61.0%), and three dose vaccination status as many as 115 respondents (70, 1%). Knowledge level of respondents is classified as good as many as 128 respondents (78.0%). Compliance level of respondents is classified as very obedient as many as 116 respondents (70.7%). From the research results, it can be concluded that the respondents showed a good level of knowledge and compliance.

Keywords: COVID-19, COVID-19 Vaccination, Knowledge, Compliance

*Corresponding author : izazuddinm42@gmail.com

Pendahuluan

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus ini termasuk jenis *coronavirus* baru yang sebelumnya belum pernah diidentifikasi pada manusia. Sebelumnya, telah ditemukan beberapa jenis *coronavirus* yang dapat menimbulkan penyakit dengan gejala yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS).¹

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) ditemukan pertama kali di Wuhan, China, tepatnya pada tanggal 31 Desember 2019.² Secara global, per tanggal 23 Desember 2022, terdapat 651.918.402 kasus COVID-19 dikonfirmasi, termasuk 6.656.601 kematian, yang dilaporkan ke WHO.³ Pada tanggal 2 Maret 2020, Indonesia melaporkan kasus pertama COVID-19 dan jumlahnya terus meningkat hingga sekarang.¹ Per tanggal 24 Desember 2022, Satuan Tugas Penanganan COVID-19 di Indonesia melaporkan 6.715.586 kasus positif, dengan 160.524 kasus meninggal dunia.⁴

Virus SARS-CoV-2 yang sangat menular telah menyebabkan kasus kegawatdaruratan penyakit COVID-19 di seluruh dunia. Pasien COVID-19 umumnya mengeluhkan masalah pada sistem pernapasan.⁵ Penyebaran virus dapat terjadi melalui benda terkontaminasi atau melalui udara secara tidak langsung, serta

melalui *droplet* dan penyebaran dari manusia ke manusia secara langsung.⁶ Saat ini, penyebaran virus dari manusia ke manusia menjadi sumber transmisi utama dan semakin agresif.⁷ Oleh karena itu, upaya sedang dilakukan di seluruh dunia untuk mencari vaksin COVID-19 sebagai salah satu cara untuk memutus rantai penyebaran dan mengendalikan pandemi ini.⁸ Langkah untuk memperoleh kekebalan aktif melalui vaksinasi adalah dengan memberikan zat antigen yang merangsang pembentukan antibodi, sehingga diharapkan orang tersebut akan menjadi kebal terhadap penyakit tersebut atau hanya mengalami gejala yang ringan. Dalam vaksinasi, dosis pertama diberikan untuk memperkenalkan virus dan kandungannya pada sistem kekebalan tubuh, yang kemudian merangsang respons imun awal dan memori kekebalan terhadap infeksi SARS-CoV-2. Dosis kedua vaksin bertujuan untuk meningkatkan respons imun yang telah terbentuk sebelumnya, dan merangsang pembentukan antibodi yang lebih efektif dan kuat. Dengan demikian, dosis kedua vaksin berfungsi sebagai *booster* dalam membentuk kekebalan secara optimal.⁹

Menurut WHO, per tanggal 12 Desember 2022, total 13.008.560.983 dosis vaksin telah diberikan.³ Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di Indonesia telah mencapai angka 203.958.661 dosis (86,91%) untuk dosis pertama per tanggal 23 Desember 2022 dari total sasaran vaksinasi nasional

234.666.020 penduduk. Diikuti dengan total vaksinasi dosis kedua sebanyak 174.678.659 dosis (74,44%), dosis ketiga sebanyak 68.243.925 dosis (29,08%), dan dosis keempat sebanyak 1.137.049 dosis (4,94%).¹⁰

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi vaksinasi COVID-19 di Indonesia belum mencapai target sasaran vaksinasi nasional, terutama pada dosis kedua, ketiga, dan keempat. Padahal ketika vaksinasi dilakukan secara merata dan mencakup seluruh penduduk di suatu daerah dengan tingkat yang tinggi, maka kekebalan kelompok (*herd immunity*) akan terbentuk.⁹ Dengan demikian, diperlukan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait vaksinasi, sehingga kepatuhan masyarakat terkait vaksinasi dapat meningkat.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Setiyo Adi Nugroho, Binti Istiqomah, dan Fita Rohanisa dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan *Self Efficacy* Vaksinasi COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid”, disebutkan bahwa kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang risiko dan manfaat vaksinasi merupakan salah satu penyebab ketidakpercayaan terhadap vaksin COVID-19. Tingkat pengetahuan juga menjadi faktor penting dalam *self efficacy*, yaitu kepercayaan diri seseorang untuk melakukan vaksinasi COVID-19, namun tingkat *self efficacy* ini tergantung pada seberapa banyak informasi yang didapatkan. Dari hasil penelitian,

ditemukan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat kuat antara tingkat pengetahuan dan *self efficacy*. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan *self efficacy*.¹¹ Menurut penelitian Naufal Ferdian Zuhdi Pratama dan Siti Ina Savira berjudul "Hubungan *Health Belief Model* dengan Perilaku Kepatuhan Terhadap Program Vaksinasi COVID-19 pada Mahasiswa", ditemukan bahwa semakin tinggi pengetahuan dan tingkat pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinannya untuk mematuhi dan menerima vaksin sebagai langkah untuk memutus rantai penyebaran COVID-19. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara *health belief model* dengan perilaku kepatuhan mahasiswa terhadap program vaksinasi COVID-19.¹²

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan kepatuhan terhadap vaksinasi COVID-19 pada mahasiswa kedokteran angkatan 2022 Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah deskriptif observasional dengan model pendekatan *cross-sectional*, yaitu pengambilan data secara bersamaan dalam satu waktu melalui kuesioner. Populasi target penelitian ini adalah seluruh mahasiswa angkatan 2022 dari Fakultas Kedokteran dan

Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta sebanyak 166 orang. Teknik total sampling digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini pada populasi penelitian telah memenuhi kriteria inklusi karena jumlahnya terbatas dan dapat dijangkau.

Variabel pada penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, status vaksinasi, tingkat pengetahuan dan tingkat kepatuhan terhadap vaksinasi COVID-19. Untuk mengukur variabel tersebut, digunakan kuesioner yang membagi hasil ukur variabel usia menjadi empat kategori yaitu 17-19 tahun, 20-22 tahun, 23-25 tahun, dan di atas 25 tahun; jenis kelamin dibagi menjadi laki-laki dan perempuan; status vaksinasi dibagi menjadi belum vaksin, vaksin dosis 1, vaksin dosis 2, vaksin dosis 3, dan vaksin dosis 4; tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori yaitu baik (dengan skor 76-100%), cukup (dengan skor 56-75%), dan kurang (dengan skor di bawah 56%); serta tingkat kepatuhan dibagi menjadi tiga kategori yaitu sangat patuh (sudah divaksin dosis 3 dan 4), patuh (sudah divaksin dosis 1 dan 2), dan tidak patuh (belum divaksin).

Kriteria inklusi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mahasiswa kedokteran angkatan 2022 dari Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang bersedia berpartisipasi sebagai responden dan mengisi kuesioner. Sedangkan kriteria eksklusinya adalah mahasiswa kedokteran angkatan 2022 Fakultas Kedokteran dan

Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang tidak mengisi kuesioner.

Hasil Penelitian

Dari 166 orang populasi, didapatkan 164 orang yang memenuhi kriteria inklusi, dan 2 orang termasuk kriteria eksklusi. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk distribusi karakteristik usia dan jenis kelamin, status vaksinasi COVID-19, tingkat pengetahuan terhadap vaksinasi COVID-19, dan tingkat kepatuhan terhadap vaksinasi COVID-19 sebagai berikut

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

| Karakteristik | Jumlah | Persentase |
|----------------------------------|------------|--------------|
| Usia | | |
| 17-19 Tahun | 142 | 86,6 |
| 20-22 Tahun | 18 | 11,0 |
| 23-25 Tahun | 3 | 1,8 |
| >25 Tahun | 1 | 0,6 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-laki | 64 | 39,0 |
| Perempuan | 100 | 61,0 |
| Status Vaksinasi COVID-19 | | |
| Belum vaksin | 0 | 0,0 |
| Vaksin dosis 1 | 3 | 1,8 |
| Vaksin dosis 2 | 45 | 27,4 |
| Vaksin dosis 3 | 115 | 70,1 |
| Vaksin dosis 4 | 1 | 0,6 |
| Tingkat Pengetahuan | | |
| Baik | 128 | 78,0 |
| Cukup | 34 | 20,7 |
| Kurang | 2 | 1,2 |
| Tingkat Kepatuhan | | |
| Sangat Patuh | 116 | 70,7 |
| Patuh | 48 | 29,3 |
| Tidak Patuh | 0 | 0,0 |
| Total | 164 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 1 diatas, dari 164 responden menunjukkan bahwa sebanyak 142 responden (86,6%) berusia antara 17-19 tahun, 18 responden (11,0%) berusia antara 20-22

tahun, 3 responden (1,8%) berusia antara 23-25 tahun, dan 1 responden (0,6%) berusia lebih dari 25 tahun. Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa sebanyak 64 responden (39,0%) adalah laki-laki, dan 100 responden (61,0%) adalah perempuan. Berdasarkan status vaksinasi menunjukkan bahwa sebanyak 3 responden (1,8%) sudah melakukan vaksinasi dosis satu, 45 responden (27,4%) sudah melakukan vaksinasi dosis dua, 115 responden (70,1%) sudah melakukan vaksinasi dosis tiga, dan 1 responden (0,6%) sudah melakukan vaksinasi dosis empat. Berdasarkan tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa sebanyak 128 responden (78,0%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 34 responden (20,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, serta hanya 2 responden (1,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Berdasarkan tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa sebanyak 116 responden (70,7%) sangat patuh terhadap vaksinasi COVID-19, dan 48 responden (29,3%) patuh terhadap vaksinasi COVID-19.

Pembahasan

Dari segi usia, sebagian besar responden termasuk golongan usia masa remaja akhir, yaitu sebanyak 142 responden (86,6%) berusia antara 17-19 tahun, 18 responden (11,0%) berusia antara 20-22 tahun, dan 3 responden (1,8%) berusia antara 23-25 tahun. Disamping itu, terdapat 1 responden (0,6%) berusia di atas 25 tahun yang termasuk golongan usia masa

dewasa awal. Pada rentang usia ini, individu tidak bergantung pada diri sendiri dalam menentukan pilihan atau melakukan suatu tindakan, melainkan melalui hasil pencarian atau eksplor diri dan mencoba untuk menelaah berbagai hal.¹²

Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan yang berjumlah 100 orang (61,0%), sementara jumlah responden dengan jenis kelamin laki-laki adalah 64 orang (39,0%). Hal ini dikarenakan jumlah populasi mahasiswa kedokteran angkatan 2022 Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta didominasi oleh perempuan.

Dari segi status vaksinasi, sebagian besar responden telah melakukan vaksinasi dosis tiga, dengan rincian sebanyak 3 responden (1,8%) sudah melakukan vaksinasi dosis satu, 45 responden (27,4%) sudah melakukan vaksinasi dosis dua, 115 responden (70,1%) sudah melakukan vaksinasi dosis tiga, dan 1 responden (0,6%) sudah melakukan vaksinasi dosis empat. Data diatas menunjukkan bahwa cakupan vaksinasi COVID-19 belum optimal. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa terdapat banyak faktor yang menghambat vaksinasi COVID-19 dan menyebabkan cakupannya belum optimal. Diantara faktor tersebut adalah keraguan masyarakat tentang keamanan dan efektivitas vaksin, kecemasan masyarakat tentang efek samping vaksin, serta ketidakpercayaan masyarakat tentang kehalalan vaksin. Salah satu faktor yang mempengaruhi

keraguan masyarakat adalah lingkungan, apabila dalam suatu lingkungan terdapat orang-orang yang menentang vaksinasi dan terus mempengaruhi, maka akan ada kemungkinan masyarakat di lingkungan tersebut juga menentang vaksinasi. Selain itu, faktor tingkat pendidikan, pengetahuan, dan status pekerjaan juga mempengaruhi kesediaan, kepatuhan, dan keberhasilan cakupan vaksinasi.^{13,14}

Hasil penelitian tingkat pengetahuan menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik mengenai vaksinasi COVID-19. Dalam angka, 128 responden (78,0%) dikategorikan memiliki tingkat pengetahuan yang baik, sementara 34 responden (20,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, serta hanya 2 responden (1,2%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyo Adi Nugroho, Binti Istiqomah, Fita Rohanisa dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan *Self Efficacy* Vaksinasi COVID-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid”, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden penelitian mengenai vaksin COVID-19 dikategorikan baik.¹¹ Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Noer Febriyanti, Maulivia Idham Choliq, Asri Wido Mukti dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi COVID-19 pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya”, yang mengungkapkan bahwa

pengetahuan mengenai vaksin COVID-19 pada warga Dukuh Menanggal termasuk dalam kategori yang baik.¹⁵

Data tersebut dapat memberikan informasi dan acuan yang berguna bagi pemerintah atau pihak terkait dalam melaksanakan sosialisasi lanjutan tentang program vaksinasi COVID-19, baik melalui platform media sosial maupun melalui interaksi langsung dengan individu.¹⁵ Sehingga, seseorang yang memiliki pengetahuan terhadap vaksinasi COVID-19, akan membentuk kesadaran diri untuk mematuhi. Hal ini dikarenakan pengetahuan berkaitan erat dengan kepatuhan.¹²

Berdasarkan teori yang disampaikan Notoatmodjo tentang enam tingkatan pengetahuan, dijelaskan bahwa pada tingkatan tertentu seseorang tidak hanya sekedar tahu tentang suatu objek, namun juga mampu mengaplikasikan apa yang diketahuinya, bahkan menilai dan mengevaluasinya. Adapun enam tingkatan pengetahuan tersebut adalah sebagai berikut

a. Tahu (*know*)

Tingkatan ini merupakan yang paling rendah, yaitu ketika seseorang sebatas mengingat kembali pelajaran yang telah didapatkan sebelumnya.

b. Memahami (*comprehension*)

Pada tingkatan ini, seseorang mampu menjelaskan, menginterpretasikan, atau menyimpulkan mengenai suatu objek dengan tepat.

c. Aplikasi (*application*)

Pada level aplikasi, individu akan menggunakan objek yang sudah dipahami dalam situasi nyata atau lingkungan sehari-hari.

d. Analisis (*analysis*)

Pada level analisis, seseorang dapat mengelompokkan berbagai objek yang memiliki hubungan dan kemampuan untuk membedakan atau membandingkan objek-objek tersebut.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Pada tingkatan ini, seseorang mampu merencanakan dan menyusun pengetahuan dalam pola yang komprehensif.

f. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tingkatan ini, seseorang mampu menilai suatu objek, dan mendeskripsikannya sebagai sistem perencanaan, perolehan, dan penyediaan data untuk menciptakan suatu keputusan alternatif.¹⁶

Hasil penelitian tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa mayoritas responden mengikuti vaksinasi COVID-19 dengan tingkat kepatuhan yang tinggi atau sangat patuh. Sebanyak 116 responden atau 70,7% sangat patuh, dan 48 responden atau 29,3% patuh. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Naufal Ferdian Zuhdi Pratama dan Siti Ina Savir dalam studi “Hubungan Health Belief Model dengan Perilaku Kepatuhan Terhadap Program Vaksinasi COVID-19 pada Mahasiswa”. Studi

tersebut melaporkan bahwa dari 362 mahasiswa, 265 mahasiswa (73,2%) termasuk dalam kategori kepatuhan tinggi terhadap vaksinasi COVID-19.¹² Selain itu, teori dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa kepatuhan dapat dibagi menjadi tiga aspek yaitu

a. Mempercayai (*belief*)

Seseorang akan mematuhi suatu peraturan jika mereka percaya terhadap tujuan peraturan tersebut, dan percaya akan diperlakukan dengan adil oleh pembuat peraturan tersebut.

b. Menerima (*accept*)

Seseorang akan menerima suatu perintah atau permintaan yang diajukan dengan sadar.

c. Melakukan (*act*)

Seseorang melakukan dan menjalankan perintah dari orang lain, maka hal itu yang disebut dengan kepatuhan atau perilaku patuh.¹²

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang luas dari berbagai sumber informasi cenderung merasa percaya dan yakin terhadap efektivitas vaksin COVID-19, sehingga mereka bersedia menerima dan mematuhi program vaksinasi COVID-19 sebagai cara untuk mengurangi risiko terinfeksi virus COVID-19.¹²

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 164 responden, dapat disimpulkan bahwa mayoritas

responden memiliki karakteristik usia antara 17-19 tahun, dengan jumlah sebanyak 142 responden (86,6%). Selain itu, mayoritas responden juga adalah perempuan, dengan jumlah sebanyak 100 responden (61,0%). Mayoritas responden telah menerima vaksin dosis tiga, dengan jumlah sebanyak 115 responden (70,1%). Secara umum, tingkat pengetahuan responden terhadap vaksinasi COVID-19 dikategorikan sebagai baik, dengan jumlah sebanyak 128 responden (78,0%). Selain itu, mayoritas responden juga tergolong sangat patuh dalam menjalani program vaksinasi COVID-19, dengan jumlah sebanyak 116 responden (70,7%).

Saran bagi institusi pendidikan untuk memfasilitasi mahasiswa dalam edukasi dan sosialisasi terkait vaksinasi COVID-19. Saran bagi responden atau mahasiswa untuk meningkatkan wawasan terkait vaksinasi COVID-19 dan melakukan vaksinasi dosis *booster* atau dosis tiga dan empat bagi yang baru melakukan vaksinasi dosis satu atau dua.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sangat besar kepada Fakultas Kedokteran dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Jakarta karena telah memberikan izin dan partisipasinya dalam penelitian.

Daftar Pustaka

1. Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). 2020.
2. WHO. Coronavirus disease (COVID-19) update. (online) 2022 di [https://www.who.int/bangladesh/emergencies/coronavirus-disease-\(covid-19\)-update](https://www.who.int/bangladesh/emergencies/coronavirus-disease-(covid-19)-update). (diakses tanggal 4 Oktober 2022)
3. WHO. WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard | WHO Coronavirus (COVID-19) Dashboard With Vaccination Data. (online) 2022 di <https://covid19.who.int/>. (diakses tanggal 24 Desember 2022)
4. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Informasi terbaru seputar penanganan COVID-19 di Indonesia oleh Pemerintah. (online) 2022 di <https://covid19.go.id/id>. (diakses tanggal 24 Desember 2022)
5. Budi Yanti, T Andi Syahputra, Fitri Amalia Rahma, Rauzatil Aula Katuri, Rosi Mega Safitri. Keanekaragaman Manifestasi Klinis Pada Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). *Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan)*. 2020;5:47–54.
6. Lotfi M, Hamblin MR, Rezaei N. COVID-19: Transmission, prevention, and potential therapeutic opportunities. *Vol. 508, Clinica Chimica Acta*. Elsevier B.V.; 2020. p. 254–66.
7. Susilo A, Martin Rumende C, Pitoyo CW, Djoko Santoso W, Yulianti M, Sinto R, et al. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan*

- Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*. 2020;7(1):45
8. Tamara T. Gambaran Vaksinasi COVID-19 di Indonesia pada Juli 2021. *Medula*. 2021;11(1):180-3.
9. Bidang Perubahan Perilaku Satuan Tugas Penanganan COVID-19. 2021. *Pengendalian COVID-19 dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, dan Konsisten Buku 2*. Jakarta: Satuan Tugas Penanganan COVID-19
10. Kementerian Kesehatan RI. Vaksinasi COVID-19 Nasional. (Online) 2022 di <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>. [diakses tanggal 24 Desember 2022]
11. Adi Nugroho S, Istiqomah B, Rohanisa F. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*. 2021;9(2).
12. Ferdian Zuhdi Pratama N, Ina Savir S. Hubungan Health Belief Model dengan Perilaku Kepatuhan Terhadap Program Vaksinasi Covid-19 pada mahasiswa. *Character : Jurnal Penelitian Psikolog*. 2022;9(4):45–54.
13. Puteri AE, Yuliarti E, Putri N, Fauzia AA, Wicaksono YS, Tresiana N. Analisis Kebijakan Vaksinasi Covid-19 di Indonesia Analysis of the Implementation of the Covid-19 Vaccination Policy in Indonesia. 2022;19 (1).
14. Sutari S, Idris H, Misnaniarti M. Implementasi kebijakan vaksinasi covid-19 di Indonesia: narrative review. *Riset Informasi Kesehatan*. 2022;11(1):71-81.
15. Febriyanti N, Choliq MI, Mukti AW. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya. *Seminar Nasional Hasil Riset dan Pengabdian Ke-III (SNHRP-III 2021)*. 2021;3.
16. I Made SA, Ni Wayan T, Ni Putu WO, Seri AM, Victor TH, Indah B, et al. 2021. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Ronal Watrianthos Janner Simarmata, editor. Denpasar: Yayasan Kita Menulis